

MEMBANGUN KESADARAN MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING

Auliya Auliya¹, Umami Sholehah², Ahmad Zaki³, Muhammad Nafis Ilham⁴, Abdullah Abdullah⁵

Email: auliya8424@gmail.com¹, ummisholehah0508@gmail.com², zahmadzaki016@gmail.com³, nafislbk14@gmail.com⁴, abdullah@uin-palangkaraya.ac.id⁵

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

ABSTRAK

Kesadaran moral merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan Islam yang perlu ditumbuhkan melalui pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman nilai, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran pendekatan deep learning dalam meningkatkan kesadaran moral peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan deep learning yang mengintegrasikan mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning mampu mendorong peserta didik memahami nilai-nilai moral secara lebih komprehensif, mengaitkannya dengan pengalaman nyata, serta mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Namun, penerapannya masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan fasilitas digital, belum meratanya akses teknologi, serta rendahnya kemampuan reflektif sebagian pendidik. Oleh karena itu, deep learning dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang potensial untuk memperkuat kesadaran moral sekaligus membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Deep Learning, Joyful Learning, Kesadaran Moral, Meaningful Learning, Mindful Learning, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

Moral awareness is a fundamental component of Islamic education that needs to be cultivated through learning experiences that combine the understanding of values with their practical implementation in everyday life. This study seeks to examine the contribution of the deep learning approach to enhancing students' moral awareness in Akidah Akhlak learning. A qualitative library research method was employed, drawing upon and analyzing relevant scholarly literature. The results reveal that the deep learning approach, which emphasizes mindful learning, meaningful learning, and joyful learning, enables students to develop a more profound understanding of moral values, relate these values to real-life situations, and practice them in their daily activities. In addition, this approach supports the formation of positive character traits such as honesty, discipline, responsibility, tolerance, and social care. Nevertheless, several obstacles remain, including inadequate digital infrastructure, disparities in technological access, and the limited reflective capacity of some educators. Consequently, deep learning can be considered a promising educational approach for strengthening moral awareness and fostering character development within Akidah Akhlak education.

Keywords: Moral Creed, Deep Learning, Joyful Learning, Moral Awareness, Meaningful Learning, Mindful Learning, Islamic Education, Character Formation.

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan peserta didik. Kemudahan akses informasi dan penggunaan media sosial memberikan berbagai peluang untuk mendukung proses pembelajaran, namun pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan dalam pembentukan moral dan karakter. Berbagai pengaruh yang berasal dari lingkungan sosial dan teknologi digital berpotensi memengaruhi sikap, perilaku, serta pola interaksi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik sebagai fondasi kualitas kehidupan individu dan kemajuan bangsa (Abdullah, 2015; Abdullah & Sya'roni, 2026). Dalam konteks tersebut, penguatan pendidikan agama Islam menjadi semakin penting di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang sarat dengan perkembangan teknologi, yang berpotensi menggeser orientasi moral apabila tidak diimbangi dengan nilai-nilai ilahiyah (Ridhahani, 2022). Oleh karena itu, pendidikan moral perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pembentukan moral peserta didik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Komitmen tersebut diperkuat melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu fokus utama melalui dimensi profil lulusan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai keimanan dan moral sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka dirancang secara bertahap untuk memperkuat pemahaman akidah sekaligus membentuk akhlak peserta didik secara berkelanjutan (Maya et al., 2026). Dengan demikian, mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter dan moral, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *deep learning*, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik memahami materi secara mendalam, reflektif, dan kontekstual, bukan sekadar menghafal informasi. Pendekatan ini menekankan tiga unsur utama, yaitu *mindful learning* (belajar dengan kesadaran), *meaningful learning* (belajar yang bermakna), dan *joyful learning* (belajar yang menyenangkan), sehingga peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata serta menginternalisasikan nilai-nilai yang dipelajari. Dalam konteks pendidikan Islam, *deep learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama secara lebih kritis, reflektif, dan aplikatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *deep learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta mampu mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik (Abdullah et al., 2026).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Syafi'i dan Darnaningsih menunjukkan bahwa integrasi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama secara lebih kontekstual sehingga

pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan karakter peserta didik. (Rahmawati et al., 2025)

Meskipun demikian, penelitian mengenai deep learning selama ini lebih banyak membahas peningkatan kualitas pembelajaran atau penguatan karakter peserta didik secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran pendekatan deep learning dalam membangun kesadaran moral peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji hubungan antara pendekatan deep learning dan pembentukan kesadaran moral peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak, menjelaskan implementasinya dalam membangun kesadaran moral peserta didik, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapannya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan tema pembelajaran Akidah Akhlak, kesadaran moral peserta didik, dan pendekatan deep learning dalam pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada database Google Scholar, Portal Garuda, dan jurnal-jurnal nasional terakreditasi. Pencarian literatur menggunakan kata kunci “deep learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kesadaran moral peserta didik, mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning”. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2015–2026 agar data yang diperoleh lebih aktual dan relevan dengan perkembangan kajian pendidikan saat ini.

Dari hasil penelusuran awal diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, tujuan penelitian, serta keterkaitannya dengan pembelajaran Akidah Akhlak dan pengembangan kesadaran moral peserta didik. Setelah melalui proses seleksi, diperoleh 31 artikel yang dijadikan sumber utama dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan dari literatur yang telah dipilih. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjelaskan peran pendekatan deep learning dalam membangun kesadaran moral peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Deep Learning Dan Kesadaran Moral

Pendekatan deep learning tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara mendalam, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang menjadi tuntutan kompetensi abad ke-21. Nugraha (2024) menyatakan bahwa pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menghasilkan pemahaman terhadap fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi yang diperoleh selama proses belajar. Melalui pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan nyata, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal informasi, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan berbagai situasi sehari-hari serta menyelesaikan permasalahan secara kreatif. Oleh karena itu, deep learning menjadi salah satu landasan penting dalam membentuk generasi yang adaptif dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dalam konteks pendidikan, deep learning dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara lebih mendalam melalui kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif, dan

berkesinambungan. Pendekatan ini berorientasi pada penguatan pemahaman materi sekaligus pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan evaluasi.

Hasil penelitian (Jiang, 2022) pembelajaran mendalam (deep learning) mencakup aspek motivasi, keterlibatan belajar, strategi belajar, dan kompetensi yang mendorong peserta didik memahami pengetahuan secara lebih mendalam serta mampu menerapkannya dalam berbagai konteks. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa deep learning bertujuan menggeser pembelajaran yang berorientasi pada hafalan menuju proses belajar yang lebih konstruktif, reflektif, dan bermakna (Aulia Nurul, 2025). Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk membangun pemahaman melalui analisis, refleksi, dan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Relevansi pendekatan tersebut semakin kuat dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep keislaman, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai iman dan akhlak mulia (Abdullah., Fadillah, et al., 2026). Oleh karena itu, penerapan deep learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak berpotensi memperkuat proses internalisasi nilai sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengimplementasikannya dalam perilaku nyata.

Moralitas merupakan keseluruhan nilai dan norma yang menjadi dasar penilaian baik dan buruknya perilaku. Dalam pendidikan, moralitas berkaitan dengan kesadaran moral, yaitu kemampuan individu memahami, menilai, dan menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, kesadaran moral berakar pada keimanan kepada Allah Swt. yang diwujudkan dalam akhlakul karimah. Karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pemahaman konsep keimanan, tetapi juga pembentukan perilaku seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian social (Fatonah et al., 2023).

Pembentukan kesadaran moral menuntut proses pendidikan yang berkelanjutan. Aristoteles melalui *phronesis* (kebijaksanaan praktis) yang dijelaskan Nancy Sherman menegaskan bahwa kemampuan moral mencakup persepsi, pertimbangan, kolaborasi, dan pembiasaan, serta tidak terbentuk secara alami, melainkan melalui pendidikan. Dalam konteks ini, materi kisah keteladanan dalam Akidah Akhlak berperan penting karena memuat nilai kesabaran, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang mendukung internalisasi nilai (Abdullah et al., 2026). Kesadaran moral juga terkait dengan kesadaran diri yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Namun, hal ini dapat terhambat oleh sifat-sifat tercela seperti iri, sombong, riya, dan hawa nafsu yang tidak terkendali (Al-Ghazali, 2021). Oleh karena itu, pembentukan moral memerlukan pembiasaan dan keteladanan yang konsisten, sebagaimana temuan bahwa pembiasaan religius dan keteladanan dalam ekosistem pendidikan efektif membentuk karakter religius peserta didik (Arnita et al., 2026).

Tabel 1. Sinergi Deep Learning dan Kesadaran Moral Lickona

Komponen Deep Learning	Komponen Kesadaran Moral Lickona	Bentuk Sinergi Dalam Pembelajaran
Mindful Learning (Pembelajaran Berkesadaran)	Moral Knowing (Pengetahuan Moral)	Peserta didik memahami nilai nilai moral, mengembangkan kesadaran moral, serta mampu membedakan perilaku yang benar dan salah.
Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna)	Moral Feeling (Perasaan Moral)	Peserta didik menghubungkan materi

		dengan pengalaman nyata sehingga tumbuh empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.
Joyful Learning (Pembelajaran Mengembirakan)	Moral Action (Tindakan Moral)	Lingkungan belajar yang positif mendorong peserta didik mempraktikkan nilai nilai moral dalam kehidupan sehari hari
Refleksi dan pemecahan masalah	Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action	Peserta didik dilatih untuk menganalisis persoalan moral, mempertimbangkan konsekuensi tindakan, mengambil keputusan yang bertanggung jawab.
Pembelajaran Kolaboratif	Moral Feeling dan Moral Action	Peserta didik belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menerapkan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai moral.

Sumber: Dikembangkan penulis berdasarkan (Nur et al., 2023), (Chandra & Darmayanti, 2025), (Darwanti et al., 2025)

Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis mengenai konsep keimanan dan perilaku terpuji, tetapi juga menekankan implementasinya dalam kehidupan nyata sebagai pedoman bersikap dan berinteraksi. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad Hidayat Ginanjar & Nia Kurniawati, 2017). Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembelajaran Akidah Akhlak mencakup perencanaan yang mengintegrasikan nilai cinta, pelaksanaan melalui keteladanan dan refleksi, serta evaluasi yang menekankan pembentukan karakter (Abdullah, Rahmadani, et al., 2026). Selain itu, deep learning atau pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang bertujuan mengembangkan enam kompetensi utama, yaitu karakter, kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini berlandaskan pada pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan, serta telah diterapkan di berbagai negara seperti Finlandia, Inggris, dan Australia dalam sistem pendidikan yang berpusat pada peserta didik (Rafi et al., 2026). Sejalan dengan itu, analisis elemen kisah teladan dalam Kurikulum Merdeka pada fase F menekankan internalisasi nilai, refleksi mendalam, dan pengambilan keputusan moral secara mandiri (Abdullah., Khair, et al., 2026), yang menunjukkan kesesuaian dengan prinsip deep learning.

Mindful learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kesadaran penuh dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk lebih fokus, aktif, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Meaningful learning adalah proses pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pemahaman yang telah dimiliki

peserta didik sebelumnya. Dengan cara ini, materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, relevan dengan kehidupan nyata, dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Joyful learning merupakan pendekatan yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal (Syafi'i & Darnaningsih, 2025).

Strategi Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Penerapan deep learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan menghadirkan proses belajar yang tidak hanya menitik beratkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa diajak memahami makna di balik setiap konsep, menghubungkan materi dengan pengalaman yang telah dimiliki, serta mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Nurhayati et al., 2025). Deep learning memiliki tiga unsur utama, yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Mindful learning mengarahkan peserta didik untuk belajar secara sadar dan reflektif. Contohnya peserta didik diminta merenungkan akibat dari perilaku tidak jujur melalui studi kasus dan refleksi pribadi. meaningful learning membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan nyata contohnya guru meminta peserta didik untuk mengaitkan nilai kejujuran dengan pengalaman mereka di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. sedangkan joyful learning menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran contohnya peserta didik melakukan permainan tentang peran kejujuran, kemudian mendiskusikan solusi yang tepat (Maghfiroh, 2026). Penerapan pendekatan tersebut diperkuat melalui metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penugasan berbasis proyek yang berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan kreatif peserta didik (Abdullah, Saudah, et al., 2026).

Dalam penerapannya, deep learning dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, maupun refleksi pribadi. Pada proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan menemukan makna dari materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, penerapan deep learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak turut mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kolaboratif membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Integrasi pendekatan 4C (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas) dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan keterampilan peserta didik secara bermakna melalui diskusi kelompok, presentasi, analisis kasus, dan proyek kreatif (Abdullah, Rahmadani, Putri, et al., 2026). Dari proses tersebut, peserta didik dapat mengembangkan karakter seperti jujur, bertanggung jawab, peduli, mampu bekerja sama, dan mandiri. Secara umum, implementasi deep learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi keagamaan, tetapi juga membantu membangun karakter dan kesadaran spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan Dalam Mengimplementasikan Deep Learning

Implementasi deep learning dalam pendidikan masih menghadapi sejumlah kendala struktural. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana digital serta akses perangkat yang belum merata. Meskipun kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat penting dalam membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan (Rizqi et al., 2025), ketiadaan infrastruktur digital yang memadai dapat menghambat optimalisasi pembelajaran. Kedua, isu perlindungan

data dan etika penggunaan teknologi (Williamson & Piattoeva, 2022) menegaskan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan berpotensi menimbulkan risiko privasi, bias algoritma, dan ketimpangan akses, terutama bagi peserta didik dari kelompok ekonomi lemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi deep learning tidak hanya menuntut aspek teknis dan pedagogis, tetapi juga tata kelola, regulasi, dan pemerataan akses, karena tanpa hal tersebut teknologi dapat memperlebar kesenjangan pendidikan (Fitriya & Putri, 2025). Ketiga, masih rendahnya kemampuan reflektif sebagian pendidik dalam memahami materi, konteks sosial, dan diri sendiri, yang tidak selaras dengan karakter deep learning yang menuntut refleksi mendalam (Dinata et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa kendala pembelajaran PAI juga berkaitan dengan keterbatasan pemahaman substansi dan minimnya pelatihan guru (Kaliwahyuni et al., 2026).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi berupa pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, serta peningkatan kompetensi guru dan peserta didik dalam pemanfaatan teknologi melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan mendukung tercapainya tujuan deep learning secara optimal (Mukhoyaroh et al., 2025).

KESIMPULAN

Pendekatan deep learning memiliki peran strategis dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membangun kesadaran moral peserta didik di era digital. Tantangan perkembangan teknologi dan media sosial menuntut pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai moral dan spiritual. Deep learning yang mencakup mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning mendorong proses pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan sehingga nilai-nilai Akidah Akhlak dapat terinternalisasi secara lebih mendalam. Implementasinya relevan karena mampu menghubungkan konsep keimanan dengan pengalaman nyata melalui diskusi, studi kasus, refleksi, dan proyek pembelajaran, yang memperkuat moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur digital, isu etika teknologi, dan rendahnya kompetensi reflektif guru. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pendidik, pemerataan akses teknologi, serta pembelajaran kontekstual. Penelitian ini masih bersifat konseptual sehingga diperlukan penelitian empiris lanjutan untuk menguji efektivitasnya secara langsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., Fadillah, A. A., Yunita, K., & Sabila, H. (2026). Telaah materi akidah akhlak: elemen akhlak (fase D, E, F). *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan*, 1(2), 51–67.
- Abdullah., Khair, A., Safitri, Y. D., & Latieva, A. G. (2026). Analisis Elemen Kisah Teladan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Fase D, E, dan F Kurikulum Merdeka. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 961–969. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i2.2719>
- Abdullah., Saudah., Faridah, S. N., Ningsih, T. S., & Hidayatullah, N. A. (2026). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta. *Jurnal Studi Agama Dan Peradaban Spiritual*, 1(2), 82–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.67096/nurani.v1i2.77>
- Abdullah, A., Ellysa, N., Karema, S., & Al Qafilah, K. (2026). Analisis Materi Elemen Kisah Teladan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. *Indo Green Journal*, 4(2), 999–1008. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/green.v4i2.331>
- Abdullah, A., Rahmadani, A., Putri, T. A., & Fitriyanty, W. (2026). Integrasi Pendekatan 4C dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah : Manfaat , Tantangan , dan Strategi Implementasi.

- Jurnal Pendidikan Tambusai, 10(2), 12524–12529. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.39047>
- Abdullah, A., Rahmadani, L., Nurhidayah, N., Mubarakah, G., & Nugroho, H. K. (2026). Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah : Konsep dan Implementasi Panca Cinta. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(2), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v24i2.391>
- Abdullah, A., Saudah, S., Yuwandi, M. F., & Norhidayah, S. (2026). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kuala Pembuang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(12), 1805–1812. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i12.806>
- Abdullah, A., & Sya'roni, A. (2026). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Hitung Waris Melalui Aplikasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(5), 586–591. <https://doi.org/10.59837/82yvj30>
- Abdullah, L. (2015). Pandangan orangtua petani terhadap pendidikan anaknya (Studi kasus pada petani yang diduga kurang memperhatikan pendidikan anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala) (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Al-Ghazali. (2021). *Ihya Ulûmiddin*. Dâr Al-Minhâj.
- Arnita, R., Asmawati, A., & Abdullah, A. (2026). Religious Character Formation Through Islamic Education Learning in Elementary Schools : Evidence from SD Negeri 1 Kameloh Baru. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(2), 1362–1372. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i2.427>
- Aulia Nurul, S. I. (2025). Konsep dan Implementasi Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1665.
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2025). MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI: TELAAH PENDIDIKAN PIAUD DALAM PANDANGAN THOMAS LICKONA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 58–66.
- Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 1–11. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>
- Dinata, Y., Dalillah, A., Septiani, I., & Mudasir. (2025). Tantangan Epistemologis Dalam Implementasi Deep Learning Di Pendidikan Indonesia : Refleksi Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 534–548.
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa, S., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2023). analisis penerapan pendidkan moral dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018–4032.
- Fitriya, Y., & Putri, maylita dwi. (2025). IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DI SEKOLAH DASAR: ANALISIS TANTANGAN, KENDALA DAN Miskonsepsinya dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
- Jiang, R. (2022). understanding, investigating, and promoting deep learning in language education : A survey on chinese college students ' deep learning in the online EFL teaching context. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.955565>
- Kaliwahyuni, E. H., Muslimah, M., & Abdullah, A. (2026). Pedagogical Competence of Non-Muslim Teachers in Teaching Islamic Education at SDN 3 Pundu. *EDUSOSHUM Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(2), 1304–1315. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i2.421>
- Maghfiroh, M. (2026). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Deep Learning. *JIEL : Journal Of Islamic Education And Learning*, 2(1), 46–55.
- Maya, S., Ikrimah, R., Junnela, D., Dadang, S., & Abdullah, A. (2026). Pembelajaran akidah akhlak mts/ma dalam kurikulum merdeka: analisis capaian pembelajaran dan ruang lingkup materi. *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan*, 1(2), 93–110.
- Muhammad Hidayat Ginanjar, & Nia Kurniawati. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 101–124.
- Mukhoyaroh, M., Sodikin, A., & Waluyo, W. (2025). Implementation of Deep Learning Approaches: Challenges and Solutions for Teachers. *Radiant*, 6(2), 134–146.

- <https://doi.org/10.52187/rdt.v6i2.335>
- Nur, R., Widaty, C., P, R., Azis, F., & Nursalam, N. (2023). Moral Knowing, Feeling, Behavior Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Smpn 24 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1053–1058. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4979>
- Nurhayati, R., Sahra, S. F., & Hidayat, I. (2025). Pendekatan Deep Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Sentikjar*, 4, 36–44.
- Rafi, A., Hazmi, A., & Mukti, A. (2026). DESAIN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING AKIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING FASE F DI MAN 1 KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2041–2045.
- Rahmawati, Y., Luthfi, N., Herianingtyas, R., Jakarta, U. N., & Yogyakarta, U. N. (2025). Kebijakan Pembelajaran Mendalam : Transformasi Pembelajaran Menuju. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 1, 1–16.
- Ridhahani, M. P. (2022). Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam. Maghza Pustaka.
- Rizqi, M., Hartati, Z., & Abdullah, A. (2025). Analysis of Students' Ability to Read the Qur'an Based on Their Learning Environment Support. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 9(2), 114–124. <https://doi.org/10.32585/jurnalkomdik.v9i2.6797>
- Syafi'i, A., & Darnaningsih. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning. *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57.
- Williamson, B., & Piattoeva, N. (2022). Education Governance and Datafication. 27, 3515–3531. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10783-6>.